

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Hadits di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung**

Pada bagian ini akan dibahas tentang strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an Hadits di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru untuk anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>1</sup>

Pada penelitian ini strategi didefinisikan sebagai cara ataupun metode nyata yang teramati dan terdata oleh peneliti dari observasi dan wawancara. Dari data tersebut kemudian akan dielaborasi dengan berbagai pendapat para ahli. Berikut ini adalah bahasan hasil wawancara dan observasi peneliti kepada para guru Al-Qur'an Hadits dan beberapa peserta didik MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung terhadap kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadits. Temuan tersebut akan diuraikan dengan mengacu pada faktor penyebab kesulitan peserta didik, bentuk kesulitan peserta didik, strategi, hambatan, dan proses

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), 206

evaluasi guru terhadap strateginya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dan Hadis.

1. Bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dan Hadits berupa kesulitan dalam memahami tajwid, dan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik karena masih jilid. Kesulitan tersebut merupakan kesalahan umum yang wajar terjadi pada setiap peserta didik. Setiap peserta didik pasti awalnya mengalami kesulitan memahami tajwid, sehingga kesulitan ini dapat peneliti toleransi sampai batas kewajaran. Sebagaimana diungkapkan Badriyah bahwa jenis kesulitan yang sering dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan hadis adalah kesulitan pemahaman tajwid.<sup>2</sup>
2. Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dan Hadits karena faktor keluarga, lingkungan, faktor dari dalam diri peserta didik, dan latar belakang pendidikan sebelumnya. Untuk meminimalkan penyebab-penyebab tersebut dapat dilakukan beberapa strategi antara lain: a) menjalin kerjasama dengan para orang tua/wali peserta didik untuk sama-sama mengawasi proses belajar membaca Al-Qur'an para peserta didik; b) menciptakan lingkungan yang mendukung suasana belajar para peserta didik, menurut Hidayah bahwa salah satu strategi belajar Al-Qur'an yang efektif adalah pentingnya memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti

---

<sup>2</sup> Lailatul Badriyah Shofi. Strategi Guru Al Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di MAN Rejotangan Tulungagung. Repository IAIN Tulungagung. Skripsi, 2011.

masjid atau mushalla;<sup>3</sup> c) guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya membaca Al-quran dan Hadis. Seorang guru adalah individu yang harus mampu meningkatkan semangat belajar dari peserta didiknya, meningkatkan kemauan membaca para peserta didik. Sebagai mana ayat pertama yang diturunkan oleh Allah SWT yang berbunyi.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*

Dengan ayat tersebut guru dapat menyampaikan serta mengajarkan tentang pentingnya proses membaca kepada peserta didik, peserta didik akan termotivasi untuk lebih semangat dalam membaca, terutama membaca Al-Qur'an dan Hadis. Dengan begitu para guru tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an dan hadis sebatas bacaan saja, namun lebih dari itu Al-quran dan hadis dipelajari untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).<sup>4</sup> Menurut Joni, Rahman dan Yanuarti bahwa Ayat Al-Alaq di atas menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia dengan perantara membaca. Oleh karena itu untuk dapat memahami dan mengetahui pesan yang ada

---

<sup>3</sup> Nurul Hidayah Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum, Jurnal Pendidikan Islam*, (2016), 4 (1), 63-81

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 83

didalamnya maka kita harus dapat membacanya terlebih dahulu.<sup>5</sup> Hal tersebut linier dengan pengertian membaca menurut kamus umum bahasa Indonesia, yang mana membaca dimaknai sebagai melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. meskipun membaca yang dimaksud disini adalah membaca tulisan, tetapi dalam membaca akan dilibatkan dalam beberapa aspek diantaranya adalah *to think* (berfikir), *to feel* (merasakan), dan juga *to act*.<sup>6</sup>

3. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dengan menggunakan metode *drill* dan metode demonstrasi. Adanya metode tersebut akan memudahkan peserta didik untuk lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Jamhuri bahwa Penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.<sup>7</sup> Peningkatan tersebut terlihat dari peserta didik yang lebih memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dengan belajar ilmu dalam tajwid. Terbukti dengan meningkatnya nilai hasil evaluasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan Hadis. Hal tersebut didukung dengan adanya demonstrasi membaca yang dilakukan selama pembelajaran. Demonstrasi akan melatih peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik terbiasa mempraktekan apa yang dipelajari.

---

<sup>5</sup> Rama Joni, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti. Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa. JOEAI: Journal of Education and Instruction, (2020), 3(1), 59-74.

<sup>6</sup> W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 378

<sup>7</sup> Jamhuri, M. Jamhuri M. "Penggunaan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa di SMK Dewantoro Purwosari." Jurnal AL MURABBI, 2016, 1(2), 212

Adapun selain itu para guru juga menekankan pentingnya adab dalam membaca, terutama membaca Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Imam Al-Gazhali ada tata cara membaca Al-Qur'an baik adab batin maupun adab lahir.<sup>8</sup> Adab batin yaitu dengan hati dan jiwa. Bagaimana cara hati membesarkan kalimat Allah SWT. Dan harus diyakini bahwa kalam yang dibacakan adalah bukanlah kalam manusia melainkan kalam Allah Azza WaJalla. Sedangkan adab lahir terdapat beberapa ketentuan, diantaranya: 1) tuluskan niat (untuk ibadah); 2) membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci; 3) memohon perlindungan dengan mengucapkan A'uudzu bilaahiminasya-syaithaanir rajim (Aku berlindung kepada Allah SWT. Dari syaitan yang terkutuk). Sebagian ulama salaf berkata Ta'awwudz itu sepatutnya dibaca sesudah membaca Al-Qur'an, berdasarkan firman Allah SWT. Dalam surah An-Nahl ayat 98.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: *Maka apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.*<sup>9</sup>

Maksud ayat ini menurut mayoritas ulama, apabila kamu ingin membaca Al-Qur'an, maka mohonlah perlindungan kepada Allah SWT dari syaitan yang terkutuk; 4) membaca Al-Qur'an selalu membaca Bismillahi

---

<sup>8</sup> Gus Arifin dan Suhendri Abu Fakhri, Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2010), 2

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan 2013, 278

Rahmanir Rahim pada awal setiap surah Bara'ah; 5) bersikap khuysuk dan merenungkan maknanya ketika membaca dan mengulang-ulang ayat yang direnungkan; 6) menangis ketika membaca Al-Qur'an; 7) membaca Al-Qur'an dengan tartil. Sebagaimana surat Al-Muzzamil ayat 4 berikut.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*Artinya: Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.<sup>10</sup>*

Adab selanjutnya 8) jika melalui ayat yang mengandung rahmat agar memohon kepada Allah SWT. Dan apabila melalui ayat yang mengandung siksaan agar memohon perlindungan kepada Allah SWT; 9) menghindari tertawa, berbuat bising dan bercakap-cakap ditengah pembacaan yang perlu diucapkan.

4. Hambatan guru dalam menerapkan strateginya berupa kurangnya minat peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an dan Hadits, dan setiap peserta didik memiliki kemampuan yang tidak sama sehingga masih terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Peneliti menilai hal tersebut terjadi karena faktor motivasi pada diri peserta didik yang tidak sama. Bagi peserta didik dengan motivasi yang tinggi akan lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 988

oleh guru. Sementara itu bagi peserta didik yang kurang motivasi akan kesulitan dalam perkembangan membaca Al-Qur'an. Hal senada juga diungkapkan oleh Hariandi bahwa kurangnya motivasi dan minat dari peserta didik adalah salah satu hambatan dalam belajar membaca Al-Qur'an.<sup>11</sup> Meskipun guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya, namun jika tidak ada kemauan dari diri peserta didik untuk belajar, maka usaha tersebut akan sia-sia.

#### **B. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Menulis Al-Qur'an dan Hadits di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung**

Menulis tidak kalah pentingnya dengan membaca. Kegiatan menulis tidak bisa terlepas dari kegiatan membaca. Jika sebelumnya sudah dijelaskan bahwa dalam membaca Al-Qur'an dan Hadis harus memerhatikan aturan-aturan baca seperti halnya tajwid, maka dalam menulis Al-Qur'an dan Hadis pun juga harus sesuai kaidah penulisan yang tepat. Dengan penulisan yang benar akan menghindarkan peserta didik dari kesalahan baca, yang pada akhirnya tidak salah dalam memaknai ayat maupun kalimat pada Al-Qur'an dan Hadis. Adapun pentingnya kegiatan menulis menurut Pennebaker, menulis dapat memberikan manfaat salah satunya sebagai penyegar pikiran.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini, peneliti telah mengamati sebagaimana pengamatan yang dilakukan sebelumnya terkait kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dan Hadits

---

<sup>11</sup> Ahmad Hariandi. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 2019, 4 (1), 10-21

<sup>12</sup> Hernowo, *Quantum Writing: Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. (Bandung: Mizan Learning Center. 2003), 54

peserta didik MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. Lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Al-Qur'an Hadits serta beberapa peserta didik yang dapat memberikan informasi terkait kesulitannya dalam menulis Al-Qur'an dan Hadits. Berikut adalah bahasan dari temuan wawancara dan observasi yang akan diuraikan dengan mengacu pada faktor penyebab kesulitan peserta didik, bentuk kesulitan peserta didik, strategi, hambatan, dan proses evaluasi guru terhadap strateginya dalam mengatasi kesulitan belajar menulis Al-Qur'an dan Hadis.

1. Bentuk-bentuk kesulitan belajar menulis Al-Qur'an dan Hadits berupa: sulit menggabungkan kata yang berbahasa arab, kurang terampil dalam menulis ayat, kurangnya minat peserta didik dalam belajar menulis ayat dan Hadits dengan baik dan benar. Bentuk kesulitan yang hampir sama dengan kesulitan membaca peserta didik, aspek motivasi dan minat dalam diri peserta didik sangat menentukan keberhasilan belajarnya. Dengan demikian satu-satunya cara guru harus dapat membangkitkan/memotivasi peserta didik untuk semangat belajar menulis Al-Qur'an dan hadis.
2. Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar menulis ayat Al-Qur'an dan Hadits berupa: kemampuan peserta didik dalam menulis tidak sama, faktor keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung terhadap pendidikan peserta didik. Adanya kemampuan awal peserta didik yang tidak sama merupakan keadaan alamiah yang tidak bisa prediksi, sehingga faktor tersebut harus diterima sebagai sesuatu

yang tidak bisa pilih sebelumnya. Namun meskipun demikian pada dasarnya Al-Qur'an mudah dimengerti karena untuk semua orang dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Hanya terdapat beberapa ayat saja membuat para ulama berbeda pendapat dalam memahaminya. Akan tetapi, pada umumnya ayat-ayat Allah mudah, jelas dan terang untuk ditulis. Sementara itu, faktor keluarga dan lingkungan adalah faktor yang mungkin untuk diperbaiki menjadi lebih baik. Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Salah satu cara mewujudkannya adalah dengan menjalin kerjasama dengan para orang tua/wali peserta didik.

3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis dengan memberikan contoh cara menulis dengan baik, memberikan tugas menulis ayat Al-Qur'an dan Hadits untuk membiasakan mereka menulis dengan benar dan baik. Selain itu, modal awal yang harus dimiliki oleh peserta didik sudah mampu menulis huruf latin. Karena dengan begitu tangan anak sudah terlatih untuk memegang alat tulis kemudian tinggal diarahkan untuk menulis arab. Untuk tahap awal, mulailah dengan kata-kata pendek, misalnya untuk mengenalkan tiga kata huruf yaitu "alif, ba, dan dal" anak diminta menulis kata "a, ba, da" dan menyuruhnya menulis bahasa arab selanjutnya huruf tersebut dirangkai agar anak bisa membedakannya.

4. Hambatan guru dalam melaksanakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar menulis berupa: kemampuan peserta didik yang kurang terampil dalam menulis ayat dengan benar, minat peserta didik untuk terbiasa menulis dengan baik dan benar, serta fasilitas untuk belajar yang kurang memadai.

**C. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Menghafal Al-Qur'an dan Hadits di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.**

Pembelajaran yang tidak kalah pentingnya dari membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadis adalah menghafalnya. Dengan menghafal aktivitas otak akan meningkat sehingga meningkatkan kapasitas serta kinerja memori otak. Sebagaimana dikatakan Susianti bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dalam otak.<sup>13</sup> Menurut Jansen memori terbentuk melalui beberapa cara, yaitu dengan cara berpikir, merasakan, bergerak dan mengalami sendiri suatu kejadian melalui stimulasi sensori.<sup>14</sup> Sementara itu, dari aspek keislaman menghafal Al-Qur'an dan Hadis merupakan salah satu ibadah yang bernilai pahala. Dengan demikian pada penelitian ini pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan Hadis juga ikut masuk dalam fokus penelitian.

Pada bagian ini akan dibahas strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an dan Hadis di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung:

---

<sup>13</sup> Cucu Susianti. Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, (2017) 2(1), 1-19.

<sup>14</sup> Eric Jensen. *Brain Based Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 335

1. Bentuk-bentuk kesulitan belajar menghafal berupa: sulit menghafal ayat yang panjang, dan masih terdapat peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga sulit juga untuk menghafalnya. Dengan demikian perlu adanya keistiqomahan dan ketekunan dari para peserta didik untuk tidak bosan mengulang-ulang hafalannya. Sebab menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam satu waktu saja tidak cukup, harus ada waktu-waktu yang lain untuk melakukan pengulangan-pengulangan bacaan agar hafalan yang sudah tersimpan akan semakin kuat. Menurut Hidayah pengulangan tersebut disebut dengan metode *talqin*.<sup>15</sup> Jadi tidak berhenti pada tahap akuisisi yang hanya membuat koneksi saja, tetapi perlu adanya elaborasi untuk menguatkan koneksi tersebut.
2. Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan, faktor diri sendiri misalnya: malu untuk menghafal, kurang aktif dalam pembelajaran, dan daya ingat setiap peserta didik tidaklah sama. Kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh motivasi dari pihak keluarga yang mendukungnya dalam melaksanakan pengulangan-pengulangan hafalannya yang dilakukan di luar sekolah, agar aktivitas menghafal Al-Qur'an lebih optimal.
3. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal dengan menggunakan metode demonstrasi melalui video

---

<sup>15</sup> Aida Hidayah. Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Quran Cilik Mengguncang Dunia). Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadits, 2017, 18( 1), 59

pembelajaran dari guru atau dengan video pembelajaran yang dibagikan guru dari *youtube*. Adanya media *youtube* tersebut sangat membantu dalam proses hafalan peserta didik. Menurut Lubis & Ismet penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan menghafal adalah salah satu cara yang efektif.<sup>16</sup>

4. Hambatan guru dalam melaksanakan strategi dalam mengatasi kesulitan menghafal peserta didik berupa: orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan anaknya, fasilitas belajar yang kurang memadai, dan faktor dari dalam diri misalnya kurang percaya diri dalam menghafal karena kurangnya kemampuan dalam menghafal. Adanya hambatan orangtua/wali yang kurang peduli dengan pembelajaran hafal anaknya dapat diatasi dengan menjalin kerjasama dengan para orang tua/wali peserta didik. Sejalan dengan apa yang diungkapkan bahwa upaya dalam mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua. Kerjasama yang dilakukan yaitu evaluasi buku muraja'ah anak yang dilakukan orangtua/wali setiap hari, sehingga perkembangan hafalan peserta didik dapat terpantau di dalam maupun di luar sekolah.

---

<sup>16</sup> Lubis, Awwaliya Mursyida, and Syahrul Ismet. Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*. 2019. 2(2), 13